

TINJAUAN KRITIS TEOLOGISKISAH YESUS KRISTUS DALAM “THE DA VINCI CODE” NOVEL FIKSI HISTORISKARYA DAN BROWN

Yohanes Liu¹

Abstrak

Buku novel Thriller *The Da Vinci Code* karya Dan Brown sangat meragukan keilahian Tuhan Yesus Kristus. Novel ini mencatat bahwa Yesus menikahi Maria Magdalena dan memiliki seorang putri, sehingga Ia tidak layak disembah sebagai Tuhan. Keilahian Yesus adalah ciptaan Kaisar Konstantinus saat Konsili Nicea yang mencegah terjadinya perang suci antara Kristen dan agama pagan Romawi-Yunani. Beberapa sanggahan telah dikemukakan oleh para ahli, misalnya Collin Hansen dan Bambang Wijaya yang menyatakan bahwa Dan Brown justru memutarbalikkan fakta mengenai Konsili Nicea. Bahkan, menurut mereka, Keilahian Yesus telah diakui jauh sebelum Konsili Nicea diadakan dan Konsili Nicea hanya mengesahkan kenyataan itu. Penulis justru mencatat keilahian Yesus telah diakui sejak kelahirannya dari sisi genetika. Tidak mungkin seorang wanita dengan genetika XX melahirkan anak laki-laki tanpa campur tangan seorang pria yang memiliki genetika Y. Di sinilah tampak Keilahian Yesus yang lahir karena Roh Allah. Jadi, Yesus adalah Roh Allah yang jadi manusia. Karena itu, orang Kristenberibadah menyembah Yesus dan bukan Dewa Matahari, sebagaimana dituduhkan Dan Brown. Minggu adalah Hari Tuhan dan bukan Hari Matahari. Ibadah Kristen di hari Minggu karena Tuhan Yesus telah bangkit pada Hari Minggu, hari pertama dalam satuan minggu. Sabat dihargai dan dihormati sebagai hari istirahat, tetapi hari Minggu, bagi orang Kristen, adalah hari perayaan kebangkitan Yesus dari antara orang mati.

Theological Review on Dan Brown’s History-Fiction Novel of Da Vinci Code about The History of Jesus

Abstract

Jesus’ Divinity is questioned by *The Da Vinci Code*, a thriller novel written by Dan Brown. This book notes that Jesus married to Mary Magdalene and had a daughter, made Him no worth to be praised. Jesus’ Divinity was made by Constantinus when Konsili Nicea prevented the holy war between Christian and Some refutations had been proposed by some experts, such as Collins Hansen and Bambang Wijaya, stated that Dan Brown had twisted the fact about Konsili Nicea. They even think that Jesus’ Divinity

¹Dosen STT Intheos Surakarta

had been officialy recognized long time ago before Konsili Nicea was held. Konsili Nicea just gave the approvement of that fact. The writer noted that Jesus' Divinity has been recognized since His birth from the genetic. It's impossible for a woman with XX kromosom to give birth to a son without a man with Y kromosom. So from here the divinity of Jesus who was born from Holy Spirit can be seen. So, Jesus is the Holy Spirit who became a human. And Christians praise the Lord, not the sun, like what Dan Brown had alleged. Sunday is the Lord's day, not the god of the sun's. Sunday is the day when Jesus has risen, the first day in a week. Sabbath is honored for a resting day, but Sunday, for Christians, is a celebrating day of the risen of Jesus Christ.

Keywords: Yesus dalam "The Da Vinci Code"

PENDAHULUAN

The Da Vinci Code. Sebuah Novel Thriller yang menghebohkan dunia. MEMUKAU NALAR MENGGUNCANG IMAN. Meskipun telah berlalu satu dekade, tetapi gaungnya masih terus menggelitik. Menarik untuk membuat tinjauan teologis dari ilmu Apologetika. Mengapa ini menarik?

Buku ini telah banyak dibaca oleh orang-orang yang belum mengenal kekristenan dan melalui buku ini mereka telah mendapatkan informasi yang keliru. Tentu, dengan persepsi yang ditanamkan Dan Brown ini dapat menyebabkan imun

terhadap Injil yang sesungguhnya. Akan semakin berat tugas orang-orang Kristen menunaikan Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20.

Makin lama dibiarkan, akan semakin meluas pengaruh imunitas terhadap Injil. Tidak hanya itu, anak-anak Kristen yang lahir pada era The Da Vinci Code ini akan mengalami kegoyahan iman, ambigu dan akhirnya konsep tentang Injil yang benar, Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, menjadi berubah. Perjuangan mencapai iman yang murni akan memperoleh tantangan yang lebih kompleks. Pertanyaan-pertanyaan serius akan terus

dikemukakan, karena telah lebih dahulu dijejali oleh konsep yang keliru, sementara rohaniawan yang benar-benar mengerti sejarah Gereja awal tidaklah banyak.

Belum lagi, kalangan non Kristen yang kian gencar menuliskan pendapat miring mereka akan iman Kristen. Merasa mendapatkan angin segar dari Novel ini, mereka semakin giat mengerjakan abrasi iman Kristiani. Berbekal isi The Da Vinci Code, seolah mereka tidak menelorkan pendapat baru, ulasan mereka sungguh sangat menyakitkan dan merendahkan iman Kristen. Apalagi tujuan mereka untuk mempertebal keyakinan diri bahwa Kekristenan adalah dusta dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ulasan mereka juga memiliki nilai edukasi yang tinggi dan terlihat sebagai pengetahuan bijak yang berpijak pada fakta, namun sesungguhnya mereka membahas kekristenan dari sisi yang berseberangan.

Misalnya, konsili Nicea memutuskan bahwa ajaran Arius

berseberangan dari iman Kristen dan hukumannya adalah pengasingan sampai ia sadar akan kesalahannya. Sebuah Konsili tingkat International yang dilakukan oleh para uskup mumpuni di Nicea, tentu diadopsi sebagai kebenaran yang diperhitungkan. Nah, bagi gereja, keputusan Konsili Nicea 325 yang menetapkan ajaran Arius tidak sesuai dengan dogmatika gereja sebagai keputusan yang sah dan sesuai kehendak Tuhan ini diteruskan dan menjadi pokok doktrin gereja sampai sekarang. Tetapi Arius dan pengikutnya jelas melakukan perlawanan. Mereka juga membuat kisah sejarah yang didasari oleh peristiwa Nicea 325, tetapi menurut kacamata mereka sendiri. Menurut para pengikut Arius, Kaisar Konstantinus yang telah membuat Yesus menjadi Tuhan, bukan konsili Nicea. Banyak sekali artikel yang mengadopsi pandangan Arius dan pengikutnya ini, termasuk Dan Brown dalam Novel fiksinya, THE DA VINCI CODE.

De Jong memberikan ulasan penilaian sebuah peristiwa sejarah. Dia menuliskan bahwa sebuah peristiwa sejarah tidak memiliki nilai apa-apa sampai seseorang memberikan tafsirannya². Berikut adalah rangkuman ulasan mengenai pentingnya belajar sejarah menurut De Jonge:

1. Sejarah adalah fakta obyektif (masa lalu) yang perlu disikapi dengan penambahan arti, makna dan pengertian-pengertian subyektif (masa kini)
2. Sejarah menghubungkan peristiwa-peristiwa masa lampau dengan masa lain, manafsirkan apa yang terjadi dan menentukan makna kejadian itu untuk kejadian-kejadian lain.
3. Sejarah adalah ilmu yang meyatukan kepingan-kepingan peristiwa masa lampau yang tercerai berai, sehingga menjadi suatu cerita atau gambaran yang jelas. Ini merupakan ilustrasi dengan Puzzle.
4. Sejarah justru harus dipelajari karena sejarah merupakan produk pendahulu kita, sehingga kita bisa:
 - a. Bercermin mengenali diri kita sendiri, alasan dan fungsi kita di tengah-tengah komunitas

- b. Supaya kita bisa menentukan langkah-langkah ke depan dengan berpijak (belajar) dari peristiwa-peristiwa lampau.

Berdasarkan ulasan de Jong, Konsili Nicea 325 tidak punya nilai historis, sampai keputusan itu dibuat dan menyatakan bahwa Arius keliru mengajarkan bahwa Yesus adalah manusia semata. Presbyter Arius dan pengikutnya juga boleh memberikan nilai pada peristiwa Konsili Nicea ini. Dan mereka tetap pada keputusan bahwa Yesus adalah manusia biasa dan menambahkan bahwa Kaisar Kontanstinus yang mengetok palu, bukan orang Kristen, dan memihak lawan-lawan Arianisme.

Ulasan-ulasan yang dilakukan dengan kaca mata yang berseberangan dengan iman Kristen sesungguhnya akan membawa dampak yang sangat merugikan bagi gereja. *Heresy* tidak semuanya terjadi seketika, tetapi memiliki akar doktrin mainstream “benar”, tetapi mendapat imbuhan di sana sini, sehingga menyebabkannya melenceng, meleset dari sasaran atau

²De Jong, C. *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 13-38

bahasa aslinya *hamartia*, berdosa. Karena itu dibutuhkan perhatian dan dukungan pengerja gereja yang mengetahui sejarah dan bisa meluruskan keberdosaan agar tidak membuat kebingungan menjadi semakin kronis. Sikap skeptis dan apatis terhadap tantangan kemerosotan iman oleh Novel Thriller The Da Vinci Code yang demikian ditunjukkan kaum rohaniawan saat ini. Bagi sebagian mereka, kisah yang dipaparkan Dan Brown sudah terjadi berabad-abad yang lalu, tetapi iman Kristen tidak tergerus sama sekali. Jadi, mengapa kita mesti memberatkan hati dan memutar kepala demi tujuan yang sama sekali bukan domain kita?

Penulis melihat, justru sebaliknya. Inilah domain kita sebagai rohaniawan. Apalagi bergerak di bidang pendidikan Kristen. Mungkin kita perlu menyadari pesatnya kemajuan teknologi informasi yang sekarang berbeda dengan berabad-abad yang lalu. Dulu, sebelum informasi itu sampai, para pemuka agama telah

terlebih dahulu membuat antitesis. Saat informasi keliru datang sebagai pertanyaan, antitesis telah berubah menjadi apologetika. Tetapi kini, semua jemaat sah mengakses informasi sendiri dengan kecepatan yang sama dengan para rohaniawan, bahkan mungkin lebih cepat. Sebelum apologetika disampaikan, mereka telah tersungkur oleh *hook* “kenyataan” informasi yang berseberangan. Atau, mungkin, tantangan ini tidak terjadi sekarang, tetapi pada generasi yang akan datang dan membuat imun pada berita Injil.

Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dasar bagi apologetika. Memberikan bahasan dari sisi gerejani mengenai hal-hal abu-abu sampai gelap yang dipertentangkan oleh para penentang gereja kepada generasi Kristen. Setidak-tidaknya, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap iman Kristen yang penulis yakini kepada generasi selanjutnya dan kalangan Kristen khususnya. Tidak bertujuan sebagai sanggahan kepada mereka

yang berseberangan dengan iman Kristen, karena mereka juga sah-sah saja mengambil jalan mereka sendiri dengan menolak Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Oleh karena itu, penulis tidak melayani perdebatan dan selisih faham; karena selisih faham dengan topik keyakinan sama sekali tidak dapat dipertemukan dalam debat. Siapa saja berhak membuat ekspresi iman mereka sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Tetapi, bagi mereka dari sisi Kristen yang menghendaki diskusi demi membangkitkan iman Kristennya kembali atau para pencari kebenaran, maka penulis persembahkan hasil penelitian penulis.

KAJIAN TEORI

Ringkasan Novel The Da Vinci Code

Untuk bisa mengerti kontroversi dalam Novel Thriller Fiksi Sejarah THE DA VINCI CODE ini, ada baiknya kita membaca dan mengikuti plot alur cerita yang dipaparkan oleh Dan Brown. Pada bagian ini penulis

akan membuat resensi buku secara ringkas. Pada bagian lain, penulis akan membuat masalah yang muncul dari kisah novel ini.

Novel The Da Vinci Code dimulai dengan pembunuhan Jacques Sauniere, seorang kurator museum Louvre Paris Prancis oleh seorang pengikut Opus Dei bernama Silas. Alur cerita novel ini mengungkapkan bahwa Silas hanya seorang yang menjalankan perintah atasannya, uskup Manuel Aringarosa.

Uskup Aringarosa adalah pemimpin Opus Dei. Keterlibatan Uskup ini dikarenakan Vatikan merasa malu akan praktek yang dilakukan oleh Opus Dei, maka Vatikan bermaksud untuk memutuskan hubungan dengan Opus Dei. Seketika Uskup Aringarosa merasa kelabakan dan putus asa. Di saat itulah Leigh Teabing datang dalam penyamaran sebagai Guru yang menawarkan rahasia Holy Grail. Holy Grail adalah cawan perjamuan yang dipakai Tuhan Yesus pada perjamuan malam sebelum penyalibanNya. Cawan itu

menyimpan sebuah rahasia yang akan membuat Vatikan bertekuk lutut. Tentu saja Uskup Manuel Aringarosa ini merasa mendapat secercah harapan. Ia lalu memerintahkan Silas seorang kepercayaannya untuk mengikuti instruksi Leigh Teabing, Sang Guru, melakukan tugas mencari Holy Grail. Tetapi bukannya menemukan Holy Grail, justru Silas telah diperintahkan oleh Sang Guru melakukan pembunuhan terhadap Para Penjaga Rahasia Holy Grail. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel ini hanya novel fiksi detektif yang mencari rahasia Holy Grail.

Pengungkapan pembunuhan ini melibatkan seorang Ahli Simbologi Universitas Harvard, Amerika, Profesor Robert Langdon dan Sophie Neveu, seorang ahli membaca sandi atau *cryptographer*. Rupanya Silas juga telah membunuh 3 *senechaux* (pengawal) Jacques Saunier yang masuk dalam Persaudaraan Rahasia Biarawan Sion.

Apakah Holy Grail itu? Pengungkapan Dan Brown akan Holy Grail inilah yang memicu kontroversi dalam novel ini. Holy Grail, sebagaimana telah penulis ungkap di atas, adalah cawan yang dipakai Tuhan Yesus dalam Perjamuan Terakhir sebelum penyalibannya. Peristiwa ini digambarkan oleh Leonardo Da Vinci dengan judul "THE LAST SUPPER", Perjamuan Terakhir. Gambar inilah yang dimanipulasi oleh Dan Brown dengan imajinasinya yang menyukai teka teki dan simbol. Menurut Brown, dalam lukisan THE LAST SUPPER itu, Da Vinci tidak menampakan adanya piala atau cawan perjamuan untuk menggambarkan sebuah pesan khusus. Ia berkeyakinan bahwa cawan itu adalah suatu metafora, yang berarti garis suci keturunan. Kata itu diambil dari terminologi bahasa Perancis abad pertengahan, Sangraal (Holy Grail). Kata SANGRAAL atau SANGREAL berasal dari 2 kata SANG (atau Spanyol Sangre yang

berarti blood atau darah) dan RAAL atau REAL (royal atau suci). Jadi SANGRAAL atau SANGREAL berarti DARAH SUCI atau GARIS SUCI

KETURUNAN.³Perkembangan imajinasi Brown menyatakan bahwa cawan itu adalah Maria Magdalena dan keturunannya dari hasil perkawinan dengan Yesus dan yang menurunkan Dinasti Merovingian cikal bakal Kerajaan Perancis abad pertengahan. Manipulasi sejarah menjadi cerita detektif juga terjadi di sini. Dagobert, Raja Merovingiandibunuh Vatikan dengan kerjasama dengan Pepin d'Heristal di abad ketujuh. Putranya, Sigisbert berhasil meloloskan diri dan melanjutkan garis keturuanan bangsawan itu. Maria Magdalena juga berasal dari garis keturuanan bangsawan, dari suku Benyamin juga.

Lebih lanjut, Brown membangun kerangka berfikirnya agar dapat masuk di akal dengan memanipulasi

sejarah yang abu-abu. Banyak orang tidak tahu apa yang terjadi dalam Sejarah Gereja Awal atau Sejarah Gereja Mula-mula setelah Paulus dalam Kisah Para Rasul. Ketidakjelasan sejarah inilah yang penulis maksudkan dengan abu-abu dan dimanfaatkan oleh Dan Brown untuk membangun alur cerita fiktifnya agar masuk di akal dan terlihat nyata. Bagaimana caranya?

Dan Brown mengungkapkan bahwa Kekristenan yang ada pada saat ini adalah perpaduan antara agama pagan yang menyembah matahari dengan Yesus yang dinaikkan sebagai Allah. Hal ini terjadi pada saat pemerintahan Kaisar Konstantinus (Constantine). Menurut Brown, Kaisar Konstantinus adalah pebisnis yang handal. Sementara itu Konstantinus juga adalah pemimpin tertinggi agama pagan yang menyembah matahari. Ketika Kristen muncul sebagai agama baru yang berkembang pesat, dengan cerdas Kaisar Konstantinus memanggil semua pendeta untuk berkumpul di

³DanBrown, *The Da Vinci Code*(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003),225-226

Nicea pada tahun 325 yang kita kenal dalam sejarah gereja sebagai Konsili Nicea. Di sini Dan Brown memutar balikkan fakta sejarah. Baginya, Konsili Nicea adalah rekayasa Kaisar Konstantinus yang mencoba menyelamatkan Romawi dari perang suci. Dengan *pooling*, akhirnya Kristen mengangkat Yesus menjadi Allah dan disembah dan Kaisar memerintahkan untuk menulis ulang semua kitab Injil. Jadi Alkitab adalah hasil karya Konstantinus. Selain itu, oleh sang Kaisar, semua karya yang menentang bahwa Yesus adalah Tuhan dimusnahkan. Orang-orang yang menentang dibuang atau dihukum. Maka, sekarang kita mengenal Kristen yang mengangkat Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Beberapa karya yang selamat disembunyikan di lembah Qumram dan Nag Hamadi telah membuktikan hal itu. Karya-karya tersebut terangkum dalam THE GNOSTIC GOSPELS, misalnya Injil Philips, Injil Maria Magdalena dan Injil Yesus yang ditemukan pertengahan

abad 20 ini telah membuktikan bahwa Yesus bukan Tuhan. Sementara 25 Desember juga merupakan kelahiran beberapa “Putra Tuhan Pra-Kristen”, misal Mithra, Osiris, Adonis dan Dyonisius. Jadi, Natal adalah akal-akalan Kaisar Konstantinus. Bahkan Brown juga meragukan hari ibadah Kristen, hari Minggu. Dalam bahasa Inggris, Minggu adalah Sunday yang berasal dari 2 suku kata, SUN dan DAY. SUN adalah matahari dan DAY adalah hari. Dengan demikian, secara terminologi Sunday berarti adalah HARI MATAHARI, yakni satu hari bagi pemujaan Dewa Matahari.

Isu miring tentang perkawinan Yesus dan Maria Magdalena telah berhembus sejak dahulu kala. Gereja tidak pernah memberikan tanggapan serius akan hal itu. Bahkan sebuah karya sastra yang memberi nama bukunya sebagai Injil Philip juga menuliskan bahwa Yesus mencium Maria Magdalena di bibirnya. Inilah yang ditiupkan oleh Dan Brown dan membalutnya dengan fiksi dan fakta

sejarah dari sisi berlawanan dengan pihak Gereja.

Fiksinya, ia menyatakan bahwa pewaris tahta suci gereja sesungguhnya adalah Maria Magdalena. Tetapi karena Petrus tidak menyetujuinya, maka ia telah merebut tahta suci Vatikan itu dari Maria Magdalena. Seperti tergambar dalam THE LAST SUPPER Leonardo Da Vinci, orang yang duduk di sebelah kanan Yesus adalah Maria Magdalena, kata Brown, bukan Yohanes, sang murid yang dikasihinya. Bentuk posisi duduk antara sang murid “Maria Magdalena” dan Sang Guru, membentuk huruf V, sebuah lambang feminin, lambang perempuan dan juga lambang cawan. Di sini juga Leonardo Da Vinci ingin memberikan pesan bahwa Petrus sedang melakukan pengancaman kepada “Maria Magdalena” dengan tangannya yang mengarah pada leher “Maria Magdalena”. Itulah sebabnya buku ini diberi judul THE DA VINCI CODE, yakni menggambarkan sandi rahasia Da

Vinci yang diungkapkan oleh Dan Brown.

Jadi, Yesus sesungguhnya bukan Allah atau Yesus hanyalah manusia biasa, keturunan Yahudi, yang juga memiliki keturunan. Rahasia ini besar dan dapat mengguncang gereja apabila keturunan atau anak cucu Yesus dan Maria Magdalena diungkap. Untuk meyakinkan pembacanya, Dan Brown menuliskan di awal bukunya bahwa Persaudaraan Sion, yakni orang-orang yang menjaga rahasia ini adalah nyata. Persaudaraan Sion ini termasuk di dalamnya adalah Isaac Newton, penemu gravitasi, Boticelli, Victor Hugo dan Leonardo Da Vinci. Termasuk pula isteri Jacques Saunier yang mempunyai seorang cucu perempuan Sophie Neveu, sebagai tokoh utama wanita novel thrillernya.

Lalu, bagaimana Gereja dapat bertahan? Setelah kematian Yesus, Petrus mengambil alih pimpinan dan sesuai ancumannya sebagaimana disandikan oleh Da Vinci, tetapi Maria Magdalena pergi ke Perancis

dalam perlindungan orang-orang Yahudi dan melahirkan anak perempuan Yesus di sana. Sementara itu, Vatikan, Tahta Suci warisan Petrus terus mencoba membungkam rahasia Sangreal, Holy Grail atau Keturunan Darah Suci. Semua orang yang menyatakan diri sebagai pemegang rahasia Cawan Suci atau yang menemukan Cawan Suci akan dapat mengendalikan Vatikan. Kepada mereka, Vatikan akan terus memberikan kompensasi agar rahasia ini tidak sampai dibongkar dan menghancurkan kekristenan. Tetapi, para Ksatria Templar berhasil menemukan 4 peti dokumen rahasia ini setelah menggali selama 9 tahun di Yerusalem.

Ksatria Templar adalah pasukan Biarawan Suci yang bertugas untuk mengeluarkan dokumen-dokumen rahasia Holy Grail ini dari reruntuhan Kuil Herod (Herodes?) dan mengambil harta itu dan pergi ke Eropa. Biarawan Suci adalah persaudaraan rahasia yang dibentuk oleh Godefrey de Buillion pada tahun 1099. Mereka menyebut diri

sebagai Persekutuan Para Ksatria dan Kuil Salomo. Selama Perang Salib II, mereka mengatakan kepada raja Baldwin II bahwa mereka ada di sana untuk melindungi para peziarah Kristen di jalan. Mereka bersedia hidup miskin dan tidak dibayar. Mereka juga meminta agar diijinkan tinggal di kandang kuda sederhana di bawah reruntuhan. Pilihan ini dilakukan karena mereka tahu bahwa dokumen rahasia ada di bawah Holy of Holies, sebuah kamar suci yang dipercaya sebagai tempat tinggal Tuhan sendiri. Setelah menggali selama 9 tahun, akhirnya mereka menemukan 4 peti rahasia itu. Sejak itu, mereka menjadi kaya raya karena Vatikan takut rahasia kekristenan dibongkar oleh para Ksatria ini. Bahkan Inocentius II memberikan kekuasaan tak terbatas kepada pasukan Templar ini dan mengumumkan bahwa 'mereka berhak menetapkan hukum mereka sendiri', sebuah otonomi tentara tak terbatas. Tetapi pada tanggal 13 Oktober 1307 mereka berhasil diperdaya dan dibasmi oleh Paus

Clement V yang mengincar dokumen rahasia dan bekerja sama dengan Raja Perancis Phillipe IV. Beberapa diantara mereka yang lolos adalah arsitek-arsitek Templar yang tak pernah jelas identitasnya, BIARAWAN SION⁴.

Kelompok persaudaraan Biarawan Sion saat ini terdiri dari 4 anggota. Satu adalah pemimpin yang punya hubungan erat dengan Holy Grail, keturunan Yesus dan Maria Magdalena. Sedangkan 3 lainnya adalah *senechaux*. Dalam Kisah THE DA VINCI CODE ini, yang menjadi pemimpin Biarawan Sion adalah kakek Sophie Neveu, Jacques Sauniere, penjaga Museum Louvre, Paris. Nenek Sophie Neveu, isteri Jacques Sauniere rupanya adalah keturunan langsung dari Maria Magdalena yang harus dijaga oleh oleh para Biarawan Sion, seperti Sauniere. Orang tua Sophie telah meninggal karena kecelakaan mobil. Dengan demikian, Sophie adalah satu-satunya pewaris Holy Grail itu.

⁴*Ibid.*, 219-226

Dan Langdon menjadi pemimpin pengawalnya, Sang Biarawan Sion.

Sebuah kejahatan tiada tara telah menghempaskan nama suci tetragram Yahudi YHWH. Nama ini dikotori dengan menyatakan bahwa JEHOVAH berasal dari penyatuan badani androginius antara YAH yang lelaki dan nama pra-Yahudi untuk Eva, Havah. Dalam bab 74, Brown mengisahkan ritual seks yang selalu ada dalam kisah picisan novel-novel pada umumnya⁵. Tetapi yang menyakitkan adalah Brown menceritakan bahwa ritual Hieros Gamos juga terjadi antara Tuhan dan perempuan kuat imbangannya, Shekinah di Ruang Maha Kudus Bait Suci Salomo⁶. Kejjjikan diceritakan mengikuti prosesi ritual spiritual yang terjadi pada jaman Yahudi 2.000 tahun yang lalu. Para lelaki yang mencari keutuhan spiritual datang ke Bait Suci untuk mencari pendeta perempuan, atau *hierodules* dan bercinta dengannya untuk merasakan Tuhan melalui penyatuan badani itu. Sebuah hentakan yang

⁵*Ibid.*, 423-430

⁶*Ibid.*,427

menyakitkan tentang doktrin Perjanjian Lama dan nama YHWH.

Kajian Para Ahli

Sebuah kisah mengejutkan telah Dan Brown ketengahkan. Betul-betul MEMUKAU NALAR MENGGONCANG IMAN. Penerbit Serambi menambahkan pernyataan ini di bagian depan pada cover sebagai bentuk promosi. Dalam terbitan aslinya, buku ini menuliskan “A NOVEL” atau sebuah novel⁷. Artinya, novel yang ditulis oleh Dan Brown telah menjadi kenyataan bagi Penerbit Serambi. Siapakah dan genre apakah yang menjadi konsentrasi Penerbit Serambi dapat kita telusuri dari buku-buku yang dihasilkannya, yakni yang bernuansa Islamik. Maka tidaklah mengherankan kalau hal pernyataan penulisan “A Novel” justru dihilangkan dan digantikan dengan pernyataan yang memancing dongkrak penjualan.

Collin Hansen dalam sebuah situs internet menyorot Novel ini

⁷Tim Penulis Obor. *Opus Dei Dan Da Vinci Code* (Jakarta: Penerbit Obor, 2006)

khusus pada 2 topik yang mengganggu umat Kristen. Yang pertama tentang pengangkatan Yesus sebagai Tuhan melalui Konsili Nicea tahun 325. Baginya, sebagaimana juga diketengahkan oleh Bambang Wijaya ketua umum PII (Persekutuan Injil Indonesia) dalam situs internetnya. Tetapi Bambang Wijaya juga mengkritisi tentang perkawinan Yesus dengan Maria Magdalena dan memiliki seorang putri di Perancis. Sementara itu, situs Biblika dengan alamat www.alkitab.or.id/biblika/faktaDC.htm menambahkan pula mengenai *Orang-orang Yahudi yang mula-mula percaya bahwa yang berdiam di Tempat Yang paling Kudus dalam Bait Suci yang dibangun Salomo itu, bukan hanya Allah saja tetapi juga Shekinah, yang setara dengan Allah tetapi berkelamin perempuan*. Situs Biblika ini dengan tegas menyatakan bahwa itu adalah kebohongan yang dinyatakan oleh Dan Brown.

Mereka menyanggah pernyataan Dan Brown mengenai klaim fakta yang tertulis dalam novel mengenai 4 hal di atas. Jelas bahwa Konsili Nicea memang

terjadi karena Kaisar Konstantinus memanggil para uskup untuk merundingkan perselisihan antara presbyter Arius yang kemudian dikenal sebagai aliran Arianisme melawan uskupnya Alexander. Arianisme menyatakan bahwa Yesus hanyalah manusia biasa dan bukan Tuhan. Sementara kelompok Alexander mengakui Yesus adalah Tuhan yang juga disebut *Kyrios* dan setara dengan Allah. Menurut Bambang, dari 300 uskup yang hadir dalam konsili tersebut hanya ada 2 uskup yang mendukung Arius bahwa Yesus adalah manusia biasa. Dengan demikian, fakta sejarah yang diketengahkan Bambang Wijaya dengan tegas bahwa Kaisar Konstantinus tidak terlibat sama sekali dalam keputusan bahwa Yesus adalah Tuhan, sekalipun ia menjadi ketua dalam forum rapat tersebut. Ini juga diacu oleh Bambang Wijaya bahwa Yesus telah diangkat sebagai Tuhan oleh para muridNya yang juga mengajarkan hal tersebut kepada para murid mereka. Dalam konsili itu diputuskan bahwa Yesus adalah Tuhan sehakikat *homo-huios* dengan Allah Bapa⁸.

⁸Berkhof, H. dan Enklaar, IH. *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 53-54

Para penulis lain mengangkat berbagai referensi yang telah terbit sebelum Konsili Nicea dipimpin Kaisar Konstantinus. Misal, tulisan Irenaeus (hidup sekitar tahun 178 M) yang menyatakan bahwa Yesus sehakikat dengan Allah Bapa. Kemudian Yustinus Martir, awal abad kedua, telah menegaskan keilahian Yesus Kristus sebagai Allah Putera yang setara dalam Trinitas atau Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus. Dalam kitab Didache, ditulis sebelum tahun 100 M, telah memberikan ajaran tegas bahwa Yesus adalah Allah. Penulis Yahudi, Yosephus juga mengatakan bahwa orang Yahudi menolak sebutan *Kyrios* kepada kaisar, karena bagi orang Yahudi *Kyrios* adalah sebutan satu-satunya untuk TUHAN. Tetapi, para murid Yesus yang juga orang Yahudi menggunakan kata *Kyrios* untuk memanggil Yesus. Dengan demikian, Dan Brown salah ketika mengatakan bahwa pengangkatan Yesus sebagai Tuhan baru dilakukan dalam Konsili Nicea. Konsili Nicea hanya menegaskan credo Kristen bahwa Yesus adalah Tuhan dan tidak dapat dibantah lagi.

Kemudian, sebuah pernyataan oleh Dan Brown bahwa pada Konsili Nicea 325, setelah penetapan Yesus sebagai

Allah, semua referensi yang menolak keilahian Yesus ditolak dan dibakar. Arius dibuang dan diasingkan. Kemudian, pada pertengahan abad 20 ditemukan naskah Laut Mati (Dead Sea Scrolls) di Qumran dan Nag Hamadi (antara tahun 1945-1950) yang berisi Injil yang menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan. Dan Brown menyatakan bahwa Naskah Qumran dan Nag Hamadi adalah Injil Gnostik Hellenisme. Sebagaimana kita ketahui bahwa Gnostik adalah sebuah bentuk budaya Yunani mengenai pengetahuan. Orang-orang disebut Gnostik untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan rahasia, yakni pengetahuan yang lebih dari orang kebanyakan, atau penuh hikmat dan terpelajar. Kebudayaan ini muncul pada abad II dan III Masehi, sehingga penulisan sejarah merentang Yesus yang terjadi pada abad I sangat diragukan.

Bambang Wijaya menuliskan bahwa Konsili Nicea tidak menyusun kanon Perjanjian Baru, tetapi memperdebatkan keabsahan kitab Ibrani dan Wahyu yang eksplisit anonim. Jadi, pada masa itu, Injil Phillips dan Injil Gnostik lain sama sekali tidak atau belum dikenal oleh sebagian dari para Uskup yang bersidang. Kitab-kitab Perjanjian Baru

telah disebut dalam kanon Muratorian pada tahun 190 M. Dalam Kanon Muratorian tercatat 29 kitab Perjanjian Baru; 27 kitab di antaranya sama persis dengan kanon Kitab Perjanjian Baru yang ada saat ini; dengan tambahan 2 kitab Wahyu Petrus dan Hikmat Salomo. Pada masa berikutnya para bapa gereja mengeluarkan kedua kitab tersebut dari kanon Perjanjian Baru karena dipandang isinya tidak setara dengan kitab-kitab kanonik. Kanon lain adalah tulisan Irenaeus pada awal abad kedua, yang mendaftarkan keempat Injil Perjanjian Baru seperti yang ada sekarang sebagai kitab suci.

Bahkan Collin Hansen menegaskan bahwa kanon Alkitab telah terbentuk jauh sebelum Kaisar Konstantinus melegalkan Kristen sebagai agama negara pada tahun 313 M. Menurutnya, pada tahun 140 M, telah muncul pengajaran dari Marcion yang dilandaskan pada pembacaan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Menurut Marcion, Allah Perjanjian Lama adalah Allah yang disiplin dan keras,

yang menghukum semua manusia yang bersalah. Tetapi Allah Perjanjian Baru, yakni Yesus adalah Allah yang mengasihi dan mengampuni. Hanya saja, pada tahun 144 M gereja di Roma menolak pengajaran Marcion ini dan menyatakannya sebagai pengajaran yang sesat⁹. Namun satu hal, Marcion di sini mengajar (sekalipun menyesatkan), dengan melandaskan doktrinnya pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Artinya, pada jaman Marcion, sekitar tahun 140-an, telah tersusun Alkitab yang ada saat ini, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dengan demikian, nyatalah bahwa The Da Vinci Code membual dengan imajinasinya mengenai Konsili Nicea tentang 2 hal, Yesus diangkat sebagai Tuhan dan Alkitab ditulis ulang atas perintah Kaisar Konstantinus. Bagaimanapun, sejarah jelas mencatat kedua pokok persoalan tersebut telah dinyatakan jauh sebelum Konsili Nicea.

⁹<http://www.christianitytoday.com/ch/news/2003/nov7.html?start=1-3>

Pokok persoalan utama yang dicetuskan sebagai alur cerita dalam novel ini adalah Yesus menikahi Maria Magdalena dan memiliki seorang putri. Maria Magdalena juga didudukkan oleh Dan Brown dalam novel ini sebagai Holy Grail, cawan suci, yang menjadi tokoh kunci cerita ini. Dengan menyudutkan Kekristenan dan menggunakan lukisan The Last Supper, Perjamuan Terakhir, karya Leonardo Da Vinci, Dan Brown telah menyeret nama besar beberapa tokoh ke dalam fiksinya, seperti Isaac Newton, Baticelli Victor Hugo, bahkan Gallileo Galillei. Demi menghidupkan fiksinya tersebut pula, Dan Brown tega menghempaskan imannya jauh ke dasar materialisme. Bahkan ia bisa menyebut Allah orang Yahudi, YHWH; Yahwe atau Yehova, Allah Yang Maha Suci tersebut memiliki pasangannya, Sekhinah. Iman Kristen juga dilemparkannya dengan manipulasi Konsili Nicea yang kontroversial. Semua ini hanyalah

imajinasi dan cara Brown menghidupkan imajinasinya.

Celakanya topik ini diangkat oleh Majalah Insani melalui E-book dalam situs facebook mereka sebagai kebenaran yang memojokkan. Sekalipun bahasanya cukup santun dan hati-hati, tetapi serangannya cukup terasa intoleransi. Namun demikian, kita perlu menghormati hak asasi manusia dalam mengeluarkan pendapat. Selanjutnya adalah introspeksi diri untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Sekali lagi, kisah pernikahan Yesus menurut para pakar Kristen, terutama yang diacu penulis adalah Bambang Wijaya, menyatakan bahwa ini hanyalah kisah fiksi belaka.¹⁰

Demikian pula dengan organisasi Opus Dei, Ksatria Templar dan Persaudaraan Sion. Mereka semua telah dimanipulasi sedemikian rupa oleh Dan Brown demi mendongkrak kisah novelnya, THE DA VINCI CODE. Sesungguhnya organisasi ini

memang adalah organisasi yang dibentuk oleh Gereja Katholik Roma, tetapi kisahnya telah diselewengkan¹¹¹².

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian penulis adalah membuat sanggahan Teologis dari iman Kristen akan “kenyataan” yang dipaparkan oleh Dan Brown. Karena itu, metode penelitian penulis susun dalam langkah-langkah berikut:

1. Membaca, mengerti dan meringkas isi novel The Da Vinci Code
2. Mengidentifikasi masalah mengenai kisah Tuhan Yesus dan atau yang berkaitan dengan Tuhan Yesus dan iman Kristen dalam novel The Da Vinci Code karya Dan Brown
3. Mencari dan menemukan pustaka atau referensi dari penulis lain yang membahas permasalahan yang sama
4. Menemukan referensi-referensi dari pustaka lain yang berkaitan dengan pokok bahasan, yakni Keilahian Tuhan Yesus yang diragukan dalam Novel The Da Vinci Code, misalnya Biografi Leonardo Da Vinci dan karyanya yang terkenal: Monalisa, Virturian Man, Madame Of Rock dan The

¹⁰groups.yahoo.com/group/permata-gbkgp/message/7693?var=1

¹¹www.opusdei.co.id/art.php?p=46280

¹²id.wikipedia.org/wiki/Opus_Dei

Last Supper; Opus Dei, Ksatria Templar dan Persaudaraan Sion, Konsili Nicea, Kaisar Konstantinus, Maria Magdalena, dan Holy Grail.

Variabel yang diteliti adalah Keilahian Yesus yang diragukan oleh Dan Brown dalam bukunya The Da Vinci Code. Variabel kedua yang diteliti adalah Keilahian Yesus menurut pustaka-pustaka sejarah atau referensi resmi yang dianjurkan dalam perkuliahan. Kedua variabel ini diperbandingkan dan ditinjau secara Kritis berdasarkan Teologi Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua cerita ringkas di atas dapat kita tarik beberapa permasalahan yang terkesan mengganggu iman Kristiani. Sekali lagi, tinjauan teologis kritis ini tidak bertujuan untuk membantah dan mendebat THE DA VINCI CODE, karena memang telah terbit dan tidak mungkin dihapuskan (telah menjadi kenyataan). Dalam bagian III ini, penulis hanya bertujuan untuk meneguhkan iman anak-anak Tuhan

yang “TERPUKAU NALARNYA DAN TERGONCANG IMANNYA” setelah membaca buku THE DA VINCI CODE. Penulis ingin mereka memahami Sejarah Gereja yang benar dan memiliki kadar pengetahuan teologis yang sedikit lebih tebal, sehingga tidak mudah diperdaya. Tetapi, andaiapun tinjauan ini tidak berdampak sama sekali, hal itu juga tidak menjadi masalah bagi penulis. Masing-masing kita harus mempertanggungjawabkan iman kita di hadapan Tuhan. Pengadilan Tuhan yang akan menentukan kebenaran doktrin masing-masing agama.

Pembahasan Yesus adalah Allah yang diangkat Brown dalam The Da Vinci Code dari sisi sejarah telah diangkat oleh para pakar gereja dan telah penulis kutip di atas. Penulis tidak akan mengulangi pembahasan tersebut. Sebab jauh sebelum Konsili itu diadakan oleh Kaisar Konstantinus, Yesus sudah diangkat sebagai Allah dan sekalipun tidak ada manusia yang mengakui Dia sebagai Allah, Dia juga tetap adalah Allah.

Yesus Adalah Allah

Yesus sebagai Allah telah dinyatakan dalam Alkitab. Ketika Allah menciptakan langit dan bumi, pekerjaan Allah dilakukan dengan Firman (Kejadian 1-2). Firman atau $\lambda\omicron\gamma\omicron\varsigma$ inilah yang kemudian menjadi manusia (Yohanes 1:1-11). Jelas sekali bahwa Firman itu adalah satu pribadi yang disebut bersama-sama dengan Allah dan Firman itu Allah.

Yesus sebagai Allah juga ditunjukkan dalam peristiwa kelahiranNya. Dia lahir bukan karena adanya pertemuan antara sel sperma atau sel jantan dan sel telur atau sel betina. Seperti Adam, peristiwa keberadaan Adam tanpa campur tangan manusia. Hanya Allah saja yang membuat proses tersebut, dan Adam hidup sebagai manusia. Peristiwa Yesus tidak diciptakan seperti Adam tetapi Ia lahir sebagai bayi karena harus melalui proses itu, sebagaimana umumnya manusia. Jika Ia tiba-tiba hidup di dunia ini dan eksis dalam

posisi dewasa, pasti akan sangat mengejutkan banyak orang. Benarlah Alkitab mengatakan bahwa Yesus adalah Adam kedua¹³. Sekalipun demikian, dari proses kelahiranNya, dapat disimpulkan bahwa Ia adalah Allah.

Ini dapat dibuktikan dari janin Yesus yang menjadi manusia dalam rahim Maria yang tidak membutuhkan andil Maria. Bagaimana mungkin Yesus memiliki fenotiplaki-laki sementara Maria hanya memiliki genotip perempuan? Hal yang mustahil. Allah ingin menunjukkan kepada manusia bahwa tidak ada campur andil manusia dalam peristiwa menghadirkan Yesus dalam dunia ini. Tidak ada genetik manusia yang diberikan kepada janin Yesus, baik Yusuf maupun Maria. Rahim Maria dipakai hanya untuk menjadi alat kelahiran Yesus semata. Tidak lebih dari itu!

Alkitab mengajarkan tentang kelahiran Yesus Kristus,

MATIUS 1:18-25

¹⁸Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria,

¹³1 Korintus 15:47

ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.¹⁹Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.²⁰Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.²¹Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka."²²Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi.²³"Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" -- yang berarti: Allah menyertai kita.²⁴Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya,²⁵tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.

Bagian lain Alkitab menuliskan,

LUKASI:26-38

²⁶Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret,²⁷kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.²⁸Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."²⁹Maria terkejut

mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.³⁰Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.³¹Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.³²Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya,³³dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."³⁴Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"³⁵Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.³⁶Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu.³⁷Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."³⁸Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Menurut Alkitab, kelahiran Yesus Kristus dari Roh Kudus dalam rahim perawan Maria. Selama berabad-abad, gereja terus menerjemahkan peristiwa ini sebagai "*turunnya Allah*" ke antara manusia. Tidak ada penjelasan rinci lainnya yang dapat disampaikan gereja,

karena Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa “...anak yang ada dalam kandungan Maria adalah dari Roh Kudus.” (Matius 1:20). Artinya, Allah dengan kuasa Roh Kudus menghadirkan Yesus ke dalam dunia melalui kandungan Maria.

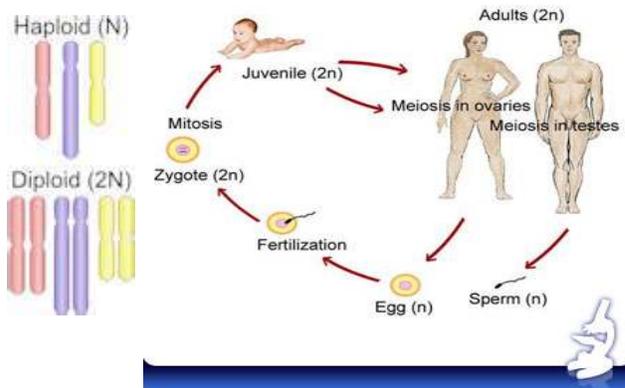
Setelah ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, ditemukanlah cabang ilmu Biologi oleh Mendell yang kita kenal dengan GENETIKA¹⁴. Genetika adalah ilmu yang secara khusus mempelajari tentang hereditas atau sifat-sifat yang diturunkan dari orangtua kepada anak-anak mereka. Genetika diambil dari kata benda gen, yaitu organella sel yang bertanggungjawab terhadap hereditas. Gen berisi untaian-untaian kromosom dengan informasi genotif dan fenotif orangtua yang akan diturunkan kepada anak-anak mereka. Biasanya ini tersimpan dalam inti sel.

Pada manusia terdapat 46 informasi genetik atau kromosom

dan 1 kromosom kelamin. Kromosom kelamin ditulis terpisah karena itu akan membedakan fenotip jantan atau betina. Pada seorang laki-laki, terdapat 1 kromosom Y sedangkan wanita tidak ada kromosom jantan Y tersebut. Maka secara ringkas, menurut Genetika seorang laki-laki akan ditandai dengan 46XY dan seorang wanita akan ditulis sebagai 46XX. X di sini adalah unsur kehidupan. Dengan demikian, Yesus seharusnya memiliki kromosom 46XY.

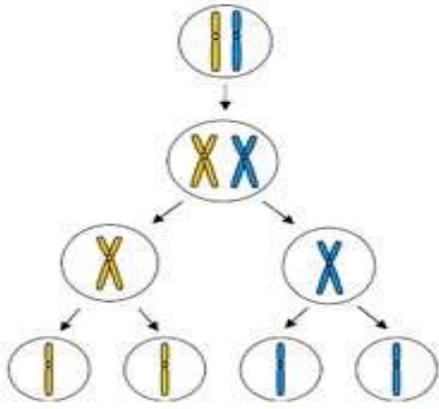
Di sinilah bukti bahwa Yesus menerima informasi genetik Y atau kromosom yang 46XY itu, padahal tidak ada donor yang diterima. Menurut Genetika seseorang mendapatkan kromosom yang lengkap itu dari ayah dan ibunya. Kromosom yang lengkap disebut diploidi atau diploid. Separoh diploid dari baik ayah maupun ibu disebut haploid. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴Syamsuri, Istamar, dkk. *BIOLOGI 3A UNTUK SMA KELAS XII SEMESTER I*. Surabaya: Penerbit Erlangga.2007:109-119



20px Haploid Vs Diploid. Disadur dari:
<http://explow.com/Haploid#.UA9k8lJ3pRo>

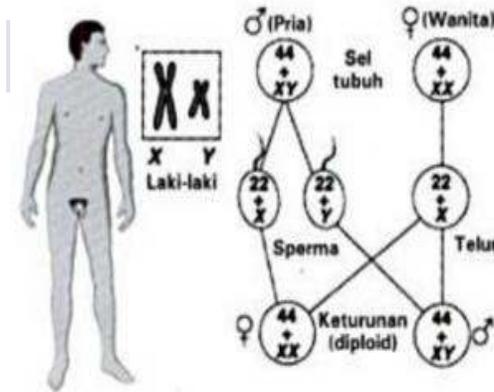
Ketika terjadi pembuahan atau fertilisasi, maka haploid sperma akan menyatu dengan haploid sel telur dan menjadi kromosom diploid kembali.



SvgMeiosis 186 . Disadur dari:
<http://explow.com/Haploid#.UA9k8lJ3pRo>

Normalnya, kromosom ayah dan ibu adalah diploid atau rangkap dua. Setelah mengalami pembelahan Meiosis dalam sel kelamin, yakni sel telur atau sel sperma, mereka akan menjadi haploid atau kromosom tunggal. Jika seorang ibu normal memiliki kromosom 46XX, maka dalam pembelahan Meiosis pada sel kelamin betina, yakni sel telur akan menjadi 23X dan 23X. Sementara seorang ayah normal akan menghasilkan haploid 23X dan 23Y dari diploidi 46XY.

Kromosom ini membawa sifat dari kedua pihak dan membentuk individu baru. Informasi genetik haploid sel telur hanya ada 1, yakni 23X. Sedangkan informasi genetik haploid pada sel sperma ada 2 yakni 23X dan 23Y. Jika pembuahan terjadi pada sel sperma yang membawa informasi genetik haploid 23X, maka anak yang dihasilkan adalah 46XX atau perempuan. Sebaliknya, jika pembuahan dilakukan oleh sel sperma yang membawa informasi genetik



haploid 23Y, maka anak yang terbentuk adalah 46XY atau laki-laki.

Aplikasinya pada Yesus sebagai manusia adalah Yesus sebagai pria pasti memiliki jumlah kromosom 46XY. Bagaimana itu dapat terjadi? Bukankah hanya ada sel telur Maria saja yang memberikan sumbangan jumlah kromosom pada Yesus? Lalu bagaimana Yesus mendapatkan kromosom Y yang memberikan fenotip sebagai seorang pria? Apakah Alkitab telah salah dalam hal ini? Apakah Alkitab tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan dan itu berarti Alkitab tidak dapat dipercaya dalam hal kebenarannya?

Penulis harus katakan bahwa Alkitab tidak salah. Ilmu

Pengetahuan juga tidak salah dan sesuai dengan hukum alam yang ada. Alkitab dan Sains juga tidak bertentangan sama sekali. Yang perlu penulis jelaskan di sini adalah Alkitab 100% benar. Lalu dimana letak benarnya, jika pembuktian genetika Yesus saja tidak dapat diterima logika?

Adalah salah sama sekali kalau kita terus menyatakan ada andil Maria dalam hal menghadirkan Yesus dalam dunia ini. Justru di sinilah letak kebenaran Alkitab. Alkitab ditulis sebelum ilmu Genetika ditemukan. Tidak mungkin ada rekayasa di sini. Alkitab tegas menyatakan bahwa Yesus lahir dari Roh Kudus, bukan dari Maria. Roh Kudus yang menjadi Yesus. Roh Kudus itu adalah pribadi Allah sendiri. Jelas sekali bahwa hanya ada andil Allah saja dalam peristiwa menghasirkan Yesus dalam dunia ini. Ini mungkin yang dimaksud Al Qur'an dengan Rohullah.

Di atas telah dijelaskan bahwa Maria hanya punya 23X dalam sel telurnya. Memang, bukan hal

mustahil Tuhan bisa menggunakan itu dan mengubahnya menjadi 46XY lalu terjadi pembelahan Mitosis dan akhirnya menjadi seorang bayi, Yesus. Ini melibatkan Maria, karena sel telur Maria dipakai oleh Tuhan. Dan unsur Y? Dari mana unsur Y Tuhan Yesus, sehingga IA lahir sebagai pria? Maria sama sekali tidak ada unsur Y, karena Maria bukan WARIA, melainkan wanita normal. Ya Maria adalah wanita normal, terbukti dari kelahiran anak-anaknya, hasil perkawinan dengan Yusuf.

Jadi, dalam hal ini tidak ada unsur Maria sama sekali, karena Yesus adalah pria dan Maria tidak memiliki kromosom Y yang bisa ia turunkan pada Yesus. Ini juga membuktikan bahwa MARIA sebagai BUNDA ALLAH tidak dapat dipertahankan, karena tidak ada keterlibatan Maria sama sekali. Maria hanyalah alat, sama dengan semua pendeta, nabi, rasul, penginjil dan guru yang dipakai Tuhan menghadirkan Yesus rohani dalam hidup kita. Ya penulis bisa percaya

Yesus karena mereka, dan tingkat mereka sama dengan Maria yang dipakai untuk menghadirkan Yesus dalam dunia ini.

YESUS SEBAGAI MANUSIA

Inilah bukti bahwa Yesus utuh 100% adalah manusia. Yesus adalah Roh Kudus itu. Alkitab menyatakan bahwa “Yesus yang dikandung Maria berasal dari Roh Kudus”. Duplikasi Roh Kudus dalam bentuk makhluk yang memiliki kromosom 46XY mengartikan bahwa Yesus diakui oleh ilmu pengetahuan bahwa IA adalah manusia. Kalau Yesus tidak diakui sebagai manusia, tentu kita tidak akan memberikan predikat kepadaNya sebagai laki-laki atau memiliki kromosom 46XY. Beberapa situs membahas kromosom Yesus ini dan memberikan predikat Yesus sebagai manusia dengan kromosom 46XY. Artinya mereka mengakui *de facto* bahwa Yesus adalah 100% manusia yang lahir dari perawan Maria dengan kode genetik 46XY.

YESUS SEBAGAI TUHAN

Inilah bukti bahwa Yesus utuh 100% adalah Tuhan. Kata-kata dikandung dari Roh Kudus mengartikan andil Roh Kudus. Yesus adalah Anak Allah, Anak Roh Kudus; kalau kita sulit menerima kata anak, maka penulis pakai kata duplikasi Roh Kudus. Roh Kudus menggandakan diriNya dalam diri Yesus, maka IA, Yesus itu, adalah Allah. Peristiwa kejadian dan kelahiran Yesus sama sekali tidak ada andil manusia, termasuk Maria. Karena Maria belum bersuami dan itu berarti ia masih perawan. Tidak ada kromosom Y yang diterima Maria dari luar dirinya. Demikian pun tidak ada unsur Y dari dalam diri Maria yang dapat menyusun fenotip Yesus menjadi pria yang memiliki kromosom Y, tetapi faktanya Yesus adalah pria dengan KROMOSOM Y.

Ini sangat sesuai dengan pernyataan bahwa Yesus adalah Adam Kedua. Seperti Adam, tanpa ayah dan ibu, karena ciptaan sulung dari semua manusia ciptaan, demikianlah Yesus sebagai manusia

adalah juga seperti Adam, tanpa ayah dan ibu. Tetapi beda dengan Adam yang jatuh dalam dosa Hawa, terbujuk oleh rayuan Iblis, Yesus justru menangatas bujuk rayu Iblis. Adam memperanakan anak-anak dalam keberdosaan dan membawa manusia di bawah kutuk dosa, maka Yesus membawa anak-anak Adam yang ada di bawah kutuk dosa keluar dari dosa karena ketidakberdosaan Yesus. Maksudnya, Adam membawa anak-anak manusia dalam kematian di bawah Maut karena keberdosaannya, maka Yesus membangitkan anak-anak Adam yang ada dalam cengkeraman maut kepada hidup yang kekal.

Dari tinjauan Genetika di atas, kita betul-betul takjub akan rencana Allah. Yesus yang lahir 2.000 tahun yang lalu, berjalan di tanah Galilea dan menyusuri sungai Yordan, memiliki daging dan tulang adalah betul-betul Allah. Apakah namanya kalau Ia lahir dari Roh Allah dan menjadi manusia, kalau bukan Allah juga? Sekalipun demikian, Ia juga

adalah manusia. Bahkan Ia telah ada sebelum Adam dan Hawa ada.

Dalam Amsal 8:22-33, ditulis bahwa Yesus ada saat Allah membentangkan dasar bumi. Yesus juga telah ada ketika cakrawala dibentuk. Ketika Allah menetapkan batas-batas laut, Yesus di sana. Dan IA bersama-sama dengan Allah. Sebelum segala sesuatu jadi, IA telah ada. Dalam Amsal, Yesus dinyatakan sebagai Hikmat dan Kebijaksanaan.

Bahkan segala sesuatu dijadikan melalui dan di dalam DIA. Alkitab mencatat bahwa langit dan bumi dibuat dengan Firman Allah. Setiap sesuatu diciptakan, selalu dimulai dengan “Allah berfirman, ...” dan diakhiri dengan “...maka semua itu jadi”. Ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa semua benda di bumi ini dibuat di dalam Firman. Allah menghendaki dan Firman melaksanakan keinginan itu, sehingga semua itu jadi.

Dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa Isa Almasih adalah Ruhullah, Roh Allah dan kalimatullhu, KalimatNya atau FirmanNya. "Hai

Ahli Kitab ! Janganlah kamu melampaui batas dlm agamamu, dan janganlah kamu berkata atas Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putera Maryam itu, tidak lain melainkan utusan Allah dan KalimahNya yang Ia BERIKAN KEPADA MARYAM DENGAN TIUPAN RUH DARIPADANYA. (ROHULLAH). Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-rasulNya dan jangan kamu berkata: "(Tuhan itu) tiga", Hentikanlah ! Baik bagimu. Allah itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Dia dari mempunyai anak, kepunyaanNya-lah semua yang dilangit dan semua yang dibumi; Cukuplah Allah sebagai Pelindung¹⁵. Sementara Hadits Anas bin Malik menuliskan, “Isa faa innahu rohullah wa kalimatuhu” yang dapat diterjemahkan Yesus sesungguhnya adalah Roh Allah dan KalimatNya¹⁶. Meskipun Al Qur'an tidak mengakuiNya sebagai Allah, tetapi mencatat bahwa kejadian Yesus berasal dari Roh Allah.

¹⁵QS An Nisa, 4:171

¹⁶Hadits Anas bin Malik hlm. 72 dalam <http://dataislam.blogspot.com/2008/04/isa-almasih-adalah-rohullah-qodim.html>

Yesus sebagai Tuhan juga ditunjukkan dalam banyak peristiwa, misalnya kemampuan supranaturalNya membaca isi hati manusia. Yesus juga sanggup melanggar batasan ruang dan waktu. Contohnya, Dia tahu peristiwa kematian yang terjadi pada Lazarus dan juga sembuhnya anak Kepala Pengawal Romawi yang disembuhkan dari jarak jauh. Hanya Allah yang bisa melakukan hal ini. Juga, tidak pernah ada manusia yang bisa bangkit dari kubur setelah mati dan tidak pernah mati lagi.

Bahkan setelah kebangkitanNya di tengah ruangan tertutup di hadapan para muridNya yang ketakutan kepada imam kepala orang-orang Yahudi, Yesus muncul (Yohanes 20:19). Jika Ia bukan Tuhan, mustahil Ia sanggup muncul dalam ruangan tertutup tersebut. Tetapi, karena Ia adalah Allah, maka hal itu bukan mustahil terjadi padaNya. Ia juga bukan hantu, karena hantu tidak berdaging dan bertulang, sehingga dapat dicucukkan jari Thomas ke dalam

bekas lobang paku salib di tanganNya. Jelas, di sini Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa Yesus adalah Allah.

Jelas, Alkitab menuliskan bahwa Firman (Al Qur'an: Kalimatullah) itu telah menjadi manusia. Hal ini tidak diperdebatkan oleh Dan Brown karena Dan Brown dan juga semua orang yang sepaham dengannya setuju bahwa Yesus mendapat julukan Nabi dan Guru dalam sifat kemanusiaanNya yakni Yesus lapar (Matius 4:2; 21:18; Markus 11:12; Lukas 4:2), haus (Yohanes 4:7), bersedih (Matius 26:37-38; Markus 14:34), trenyuh atau berbelas kasihan atau masygul (Matius 15:32; Lukas 7:13; Yohanes 11:33, 35), menangis (Lukas 19:41), takut (Markus 14:33) dan terakhir, meninggal (Matius 27:50; Markus 15:37; Lukas 23:46; Yohanes 19:30). Semua ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki perasaan manusia.

Tetapi, sekalipun Ia dalam kemanusiaanNya dapat mati, tetapi Ia dinyatakan oleh dua malikat yang menemui para wanita di kuburan

sebagai Yang Hidup, *τον ζωντα*. Kata *ζωντα* menurut Hasan Sutanto berasal dari akar kata *ζαω* yang berarti hidup atau bernyawa. Sedangkan kata hidup yang lain yang berarti berada atau pernyataan hidup yang sesungguhnya adalah *ζωε*. Kata *σωε* lebih sering digunakan untuk menyatakan kehidupan di dunia kekal. Dalam kasus Yesus yang bangkit kembali dari kematianNya, Alkitab menuliskan *ζωντα*, bernyawa lagi. Bangkitnya Yesus dari kematian bersifat kekal, aorist imperaktif akusatif. Disebutkan juga sifat hidupnya kembali Yesus sebagai bentuk pasif, yang menandakan Dia dibangkitkan dari kematianNya.

Inilah bukti bahwa Yesus adalah 100% manusia dan yang pertama atau yang sulung bangkit dari antara orang mati. Tujuannya adalah mengambil kembali Taman Eden untuk manusia tempati, sebagaimana tujuan penciptaan Taman Eden tersebut. Sebagai Allah IA yang empunya Taman Eden, tetapi sebagai manusia, IA yang pertama kembali

ke dalam Taman tersebut, setelah kejatuhan Adam dan Hawa. Dengan masuknya Yesus kembali ke dalam Taman Eden sebagai manusia, maka IA telah mematahkan kutuk keberdosaan manusia dan mengembalikan Taman Eden bagi manusia. Jika Yesus bukan manusia, tidak ada manusia yang bisa kembali ke Taman Eden karena telah dilarang Tuhan (Kejadian 3:22-24).

Sunday Vs Ibadah Kristen

Patut dipertanyakan, mengapa orang Kristen beribadah pada hari Minggu, sementara perintah Tuhan adalah kuduskanlah hari Sabat? Yang menjadi sebuah masalah adalah ketika Brown memvonis bahwa Kaisar Konstantinus telah menggeser hari suci Yahudi dari hari Sabat menjadi Minggu. Alasannya juga sangat mendiskreditkan Kristen. Menurutnya, Kaisar Konstantinus mencoba membuat sinkretis agama pagan penyembah Dewa Matahari (Ra) dengan kekristenan dan menggunakan hari Minggu sebagai hari ibadah. Jika akar Krisen berasal

dari Yahudi, seharusnya hari ibadah orang Kristen juga adalah hari Sabat, bukan Minggu. Sebab hari Minggu berarti adalah Hari Matahari, dari kata *Sun* dan *Day*. Benarkah itu?

Kekristenan tidak pernah menolak Sabat. Meskipun orang Kristen tidak memandang Sabat dengan kaca mata orang Yahudi, mereka selalu menghormati hari Sabat. Bagi orang Kristen, Hari Sabat adalah hari perhentian Tuhan mengerjakan semua pekerjaan penciptaan. Karena itu, orang Kristen juga memuliakan hari Sabat. Penulisnya, pengaturan hampir semua pemerintah di dunia ini mengharuskan orang bekerja pada hari Sabat. Penulis mendukung Sabat sebagai hari libur nasional, sama halnya dengan hari Minggu.

Minggu atau Ahad adalah nama hari. Minggu berasal dari kata Portugis, *Domingo* yang berarti Tuhan. Karena lidah orang Indonesia, maka *Domingo* berubah menjadi Minggu. Orang Kristen awal di Indonesia tidak pernah melakukan sinkretis seperti yang dituduhkan

Brown, sementara kekristenan Indonesia dibawa oleh orang Eropa. Artinya, Indonesia tidak pernah diajarkan oleh orang Eropa, akar kekristenan Indonesia, bahwa Hari Minggu adalah Hari Matahari sebagai Tuhan. Justru Portugal atau Portugis mengajarkan bahwa Minggu adalah hari ibadah, hari Gereja, Hari Tuhan.

Lalu apa sesungguhnya nilai Teologi yang diajarkan ketika orang Kristen beribadah pada Hari Minggu? Apakah itu adalah ajaran Alkitab atau Kaisar Konstantinus yang mengubahnya dan menjadikannya sinkretis dengan agama pagan?

Kalau Sabat adalah hari terakhir dalam satuan minggu, -dari kronologis bahwa Tuhan berhenti dari pekerjaan penciptaan pada hari ketujuh,- maka Minggu adalah hari pertama dalam 1 minggu. Ini sesuai dengan etimologi kata Ahad yang berarti hari pertama dalam satuan minggu. Dengan dua gagasan awal ini, maka penulis akan coba menguraikan hubungan hari ibadah

orang Kristen pada Hari Minggu dan bukan Sabat, dengan peristiwa Alkitab. Ini bukan dicari-cari atau di “*gathuk-gathuke*” sebuah istilah Jawa yang mengotak atik supaya jadi dan terlihat cocok.

Semua Injil mencatat untuk menceritakan kronologi kebangkitan Yesus bahwa Yesus bangkit pada hari pertama minggu itu. Matius 28:1, Markus 16:2 dan 9, Lukas 24:1, dan Yohanes 20:1 dan 19 mengisahkan kebangkitan Yesus pada hari ketiga setelah kematianNya.

Matius 28:1

Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu.

Markus 16:2

Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur.

Markus 16:9

Setelah Yesus bangkit pagi-pagi pada hari pertama minggu itu,

ia mula-mula menampakkan dirinya kepada Maria Magdalena. Dari padanya Yesus pernah mengusir tujuh setan.

Lukas 24:1

tetapi pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka.

Yohanes 20:1

Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur.

Yohanes 20:19

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!"

Apakah maknanya ini? Artinya, Minggu adalah hari kebangkitan Tuhan Yesus. Artinya pula, Minggu adalah hari kemenangan Tuhan

Yesus. Artinya juga bahwa Hari Minggu adalah hari kehidupan. Artinya pula, Tuhan Yesus memulai kembali satuan minggu itu. Artinya juga, Iblis telah ditaklukkan dan Yesus mengalahkan musuh terakhir, maut atau malaikat Maut. Tuhan Yesus menepati janjiNya, bahwa manusia tidak lagi bertemu dengan malaikat Maut yang selalu diikuti oleh Hades atau neraka. Sejak itu, orang Kristen akan dijemput oleh Anak Manusia yang sulung bangkit dan orang Kristen mendapat jaminan kehidupan kekal dalam sorga dan malaikat Maut tidak berkuasa lagi atas mereka. Ini juga menjadi tanda bahwa Yesus adalah Tuhan Allah dan layak di sembah.

Apakah manusia tidak pantas merayakannya? Menurut para teolog Kristen, awalnya, sejak itu, orang-orang Kristen berkumpul tiap-tiap hari untuk merayakan kemenangan Yesus. Mereka beribadah dalam sukacita karena Tuhan Yesus menang atas maut. Kemudian, ketika dewan gereja terbentuk dan mulai mengatur tata kehidupan umat, maka

gereja, melalui Kaisar Konstantinus menetapkan Minggu, hari pertama dalam seminggu, hari kebangkitan Tuhan, hari kemenangan Tuhan itu sebagai hari ibadah. Kalau Brown dan semua orang tidak percaya menganggap orang Kristen bersinkretis dengan agama pagan dan menjadikannya sebagai Hari Matahari, itu disebabkan mereka tidak pernah belajar tentang Alkitab dan Teologi Kristen. Lagipula tidak menjadi masalah bagi orang Kristen disebut sebagai pemuja matahari, karena ibadah mereka pada Hari Minggu. Kenapa? Mereka yang menyebut orang Kristen beribadah pada Hari Minggu untuk memuja matahari karena tidak tahu yang mereka katakan.

Iblis Adalah Pahlawan

Boleh saja orang menganggap Iblis sebagai pahlawan. Ya, ketika mereka mulai melawan kebenaran Ilahi, maka ia memilih mengangkat Iblis sebagai pahlawan.

Sebuah dogma akhir-akhir ini membalikkan kisah keberdosaan

Adam dan Hawa menjadi kisah kepahlawanan humanis. Mereka berdalih bahwa jasa Iblis yang telah membujuk Hawa makan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, maka dunia manusia bisa secanggih sekarang. Sekiranya Hawa tidak makan buah pohon pengetahuan itu, niscaya Adam dan Hawa masih tidak dapat melihat bahwa mereka sesungguhnya telanjang. Itu artinya mereka tidak mengenal seks. Bagaimana mungkin akan lahir Kain dan Habel dan anak keturunan mereka. Karena itu, manusia pantas berterimakasih kepada Iblis.

Demikianlah ketika kita mencoba membalikkan pengetahuan Ilahi dengan menyatakan bahwa apa yang Tuhan kerjakan bagi kita adalah sesuatu yang tidak baik, maka kita mulai menolak Tuhan. Hanya ada dua kuasa dalam dunia ini, sekalipun tidak seimbang. Tatkala kita pro kepada yang satu maka kita adalah seteru bagi yang lain. Jika kita melawan Allah, maka kita adalah sekutu Iblis.

Apakah salah menganggap Iblis sebagai pahlawan? Dalam agama, tidak ada nilai mutlak benar. Semua orang bisa memberi kesimpulan benar bagi diri mereka sendiri. Tetapi ingat, dalam semua itu, Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban kita kelak suatu hari nanti.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, penulis hanya dapat menemukan sebuah bentuk yang tepat untuk menggambarkan kisah fiktif Historis dalam Novel Dan Brown, THE DA VINCI CODE, yakni MANIPULATIF FAKTA. Memang, Dan Brown memanfaatkan organisasi-organisasi, pribadi-pribadi dan lokasi yang ada dalam sejarah gereja. Catatan sejarah menunjukkan bahwa semua nama yang ditulisnya memang ada. Tetapi fungsi dan operasional sejarah telah dirubah sedemikian rupa, dimanipulasi dan diatur kembali sesuai dengan imajinasi Dan Brown. Semua itu sah saja, karena pembicaraan masalah agama tidak akan diperoleh

kebenaran mutlak. Tidak ada agama yang mendasarkan doktrinnya pada realitas nyata, melainkan realitas maya masa depan. Siapapun tidak berani mengklaim masa depan adalah realitas mutlak benar milik mereka, kecuali di dalam iman mereka itu sendiri.

Selama perdebatan tidak mempengaruhi stabilitas kemajemukan, maka semua karya seni adalah indah. The Da Vinci Code telah menambah kekayaan khazanah iman Kekristenan, dari sisi negatifnya. Justru ia menjadi batu uji bagi kemurnian iman Kristiani dalam mengiringi Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Karena iman Kristen dan keselamatan Kristen bersifat pribadi dan teruji dalam pikul salib, bayar harga dan ikut Yesus sebagai Allah. Jadi, umat Kristen tidak perlu kebakaran jenggot, tetapi justru mempertanyakan kembali ke dalam dirinya sendiri apakah imannya murni dalam hal pikul salib, bayar harga dan ikut Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.

Terakhir, sebagai umat Kristiani adalah sangat tidak patut jika kita justru mengancam iman kita sendiri. Namun sekali lagi, dalam hal agama, semua adalah sah untuk dilakukan. Tidak akan ada sanksi hukum untuk kasus THE DA VINCI CODE atau kasus lain yang serupa selama tidak mengubah kemajemukan menjadi anarkisme. Semua berpulang kepada Sang Khalik untuk menentukan keimanan dan keselamatan seseorang. Semua yang kita perbuat di dunia ini akan berimbas pada pengadilan kelak dalam kekekalan. Dipercaya atau tidak, entitas sorga dan neraka yang masih maya bagi manusia di bumi ini, diajarkan oleh seluruh agama; meskipun dalam bentuk dan tata cara yang berbeda. Kita akan dan harus mempertanggungjawabkan perbuatan kita di dunia ini sekali waktu kelak.

IMPLIKASI

Penulis berharap tulisan ini dapat memiliki nilai tambah bagi para pembaca, terutama orang-orang

Kristen yang telah digoyahkan imannya karena mengkonsumsi buku THE DA VINCI CODE. Penulis berharap implikasi tulisan ini juga memperkuat iman mereka yang tidak membaca Novel Thriller karya Dan Brown ini.

Harapannya, tidak ada lagi yang menulis buku novel dengan memanipulasi iman Kristen sedemikian rupa seperti Dan Brown. Bagaimana nama YHWH yang begitu diagungkan oleh orang Yahudi, --dan juga Kristen, dapat dihempaskan oleh seorang penulis Kristen Anglikan sedemikian rupa, sehingga begitu menjijikkan. Semua orang bebas berekspresi dalam Kristen, betul. Tetapi norma-norma dan takut akan Tuhan semestinya juga diperhatikan sedemikian rupa, agar tidak menghina TUHAN dan Juruselamat.

Kiranya tulisan ini juga memiliki nilai plus bagi semua orang yang hendak menghempaskan Kekristenan bahwa Yesus bukan Allah. Hal itu sama sekali tidak sesuai dengan fakta

sejarah, bahkan tidak ada gunanya sama sekali.

SARAN

Perlu dibuat penelitian lanjutan dengan angket mengenai dampak dari novel Thriller The Da Vinci Code. Bahkan beberapa orang, karena menganggap novel ini sebagai fakta sebagaimana klaim Dan Brown, telah meninggalkan iman Kristen. Juga perlu dilakukan tes pengetahuan mengenai sejauh mana dampak novel ini berpengaruh pada orang-orang non Kristen dalam imunitas terhadap Injil.

Rehabilitasi dampak juga perlu dipikirkan oleh para rohaniawan Kristen. Namun, penting untuk mengkaji faktor pentingnya rehabilitasi diterapkan dengan melakukan penelitian pendahuluan sebelum perlakuan. Penulis yakin banyak dampak gunung es yang terpapar dari novel ini, terutama kepada anak-anak muda saat ini. Penulis berharap gereja mengambil tindakan imunisasi terhadap jemaat mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 1974. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Al Qur'an.. Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004.
- Aritonang, Jan S. 2009. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Barclay, William.*Duta Bagi Kristus*. Dit. Oleh D. Susilaradeya dan A. Susilaradeya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Berkhof, H dan Enklaar, IH.. *Sejarah Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2009
- Brown, Dan.*The Da Vinci Code*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- De Jong, C. *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1996
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1998
- Hicks, J Dan Knitter, PF. *Mitos Keunikan Agama Kristen*. Dit. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Keene, M. *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006
- Kimball, John. *Biologi*. Alih Bahasa: Siti Soetarni dan Nawangsari Sugiri. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983
- Kuhl, Dietrich.*Sejarah Gereja*. Jilid 1-4. Malang: Departemen Literatur YPPII. 1997
- Kuncahyono, T.*Jerusalem 33; Imperium Romanum, Kota Para Nabi, Dan Tragedi Di Tanah Suci*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011
- Lin Jui Hwa. *Leonardo Da Vinci*. Seri Tokoh Dunia 4. Jakarta: Penerbit PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO. 1995
- McDowell, J.*Apologetika. Bukti Yang Meneguhkan Kebenaran Alkitab. Volume 1*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002

Syamsyuri, Istamar, dkk.. *Biologi 3A. Untuk Sma Kelas Xii Semester 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga,2007

Tim Penulis Obor.. *Opus Dei Dan Da Vinci Code*. Jakarta: Penerbit Obor, 2006.

van Broggen, J.. *Kristus Di Bumi: Penuturan Kehidupannya Oleh Murid-
Murid Dan Oleh Penulis-Penulis Sezaman*.Dit. Tim Pnerjemah
LITINDO. Jakarta PT BPK Gunung Mulia. 2001

End,van den Th.. *HARTA DALAM BEJANA. SEJARAH GEREJA RINGKAS*.
Jakarta: BPK Gunung Mulia,2009

van den End, Th. dan Weitjens, J.. *Ragi Carita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
Jilid 1-2,2011

Walvoord, JF. *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: YAKIN.

Wongso, P. *Hikayat Yesus. Penguraian Dan Penafsiran Kehidupan Yesus
Dalam Empat Kitab Injil*. Seri Tafsiran Alkitab. Malang: Seminari Alkitab
Asia Tenggara,1998

Situs Internet

[http://blog.abepoetra.com/2005/05/163-bedah-buku-da-vinci-code-versi-abe- /](http://blog.abepoetra.com/2005/05/163-bedah-buku-da-vinci-code-versi-abe-/)

<http://dataislam.blogspot.com/2008/04/isa-almasih-adalah-rohullah-qodim.html>

<http://desudjia.wordpress.com/2009/06/12/ringkasan-novel-the-da-vinci-code/>

<http://ensiklopediadi.blogspot.com/2010/07/opus-dei.html>

<http://filsafat.kompasiana.com/2012/04/06/yesus-kristus-dalam-da-vinci-code-perjamuan-terakhir/>

<http://groups.yahoo.com/group/permata-gbkp/message/7693?var=1>

http://id.wikipedia.org/wiki/Opus_Dei

http://id.wikipedia.org/wiki/The_Da_Vinci_Code

http://members.tripod.com/daniel_santoso/reflection/id7.html

http://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Dan_Brown&prev=/search%3Fq%3DDan%2BBrown%26hl%3Did%26client%3Dfirefox-%26hs%3DtSk%26tbo%3Dd%26rls%3Dorg.mozilla:en-US:official%26channel%3Dnp&sa=X&ei=58oJUZ_hKsbPrQec4YGYCA&ved=0CDSQ7gEwAQ

<http://www.alkitab.or.id/biblika/faktaDC.htm>

<http://www.christiananswers.net/indonesian/q-aig/aig-davinci-ind.html>

<http://www.christianitytoday.com/ch/news/2003/nov7.html?start=1-3>

<http://www.facebook.com/notes/%DB%9E-kristologi-%DB%9E/info-novel-the-da-vinci-code-mengguncang-iman-kristiani/413186985369575>

<http://www.nytimes.com/2004/02/22/books/review/22MILLERT.html?pagewanted=all&position>

<http://www.opusdei.co.id/art.php?p=46280>

<http://www.opusdei.org/art.php?w=32&p=7017>